

IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI*
DALAM UPAYA MENINGKATKAN *TAHSIN QIRO'ATIL QUR'AN*
BAGI ANAK USIA DINI DI TKQ MIFTAHURRAHMAH

Ima Ahadiyah Mukhlasoh¹, Syarief Hasani², Rizqi Kustanti³

Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM), Tasikmalaya, Indonesia.

imaahadiyahmukhlasoh@gmail.com, Syariefhasani@gmail.com²,

karyatanganibu@gmail.com³

ABSTRAK

Tingkat pencapaian untuk mencapai target pokok di TKQ Miftahurrahmah yaitu *tahsin qiro'atil qur'an* kurang optimal, hal ini dikarenakan kurangnya wawasan guru dalam memberikan metode membaca Al-Qur'an yang efektif dan efisien dengan melihat kondisi anak-anak di era global ini, sehingga hal ini menjadi kendala dalam memberikan strategi pembelajaran, akibatnya masih banyak peserta didik TKQ Miftahurrahmah yang belum fasih dalam membacakan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *talaqqi* dalam upaya meningkatkan *tahsin qiro'atil qur'an* bagi anak usia dini di TKQ Miftahurrahmah Kubangsari Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reaserch) dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendukung kajian penelitian. Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Peneliti menjelaskan implementasi metode *talaqqi* dalam analisis data peneliti menggunakan 3 cara yaitu reduksi data (memilah data) selanjutnya Display data (penyajian data) dan Verifikasi Data (Penarikan kesimpulan). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa implementasi metode *talaqqi* dalam upaya meningkatkan *tahsin qiro'atil qur'an* bagi anak usia dini di TKQ Miftahurrahmah Kubangsari Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi (Penilaian). Perencanaan meliputi dasar pemilihan metode dan persiapan penerapan metode yang dilakukan agar metode yang dipilih tidak salah dan cocok diterapkan kepada anak. Perencanaan meliputi dasar pemilihan metode dan persiapan metode yang dilakukan agar metode yang dipilih tidak salah dan cocok diterapkan kepada anak. Adapun perencanaannya dimuat pada jadwal kegiatan, Pelaksanaan dan pengorganisasian metode *talaqqi* sudah berjalan dengan baik, Guru membantu anak dalam *tahsin qiro'atil qur'an* dengan metode *talaqqi* yang sesuai dengan perkembangan anak dimana anak usia 2-5 tahun belum bisa membaca. Dan evaluasinya terbilang cukup berhasil karena peningkatan anak yang sudah mulai bagus bacaannya lebih banyak dari pada anak yang belum meningkat bacaannya. Adapun faktor pendukung dari metode *talaqqi* ini keberadaan guru, dapat diterima anak. Faktor penghambatnya ketika guru berhalangan hadir dan sarana prasarana yang khususnya tempat/kelas masih bersatu dengan DTA.

Kata Kunci : *Metode Talaqqi, Tahsin Qiro'atil Qur'an, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

The level of achievement to achieve the main target in TKQ Miftaburrahmah namely tahsin qiro'atil qur'an is less than optimal, this is due to the lack of knowledge of teachers in providing effective and efficient methods of reading the Qur'an by looking at the condition of children in this global era. so this becomes an obstacle in providing learning strategies, as a result there are still many students of TKQ Miftaburrahmah who are not fluent in reading the Qur'an. This study aims to describe the implementation of talaqqi method in an effort to improve tahsin qiro'atil qur'an for early childhood in TKQ Miftaburrahmah Kubangsari Sukaresik District Tasikmalaya. This type of research is field research with data collection methods in the form of observation, interviews and documentation to support research studies. The approach that researchers use is a qualitative approach. The researcher explains the implementation of the talaqqi method in data analysis, researchers use 3 ways, namely data reduction (data sorting) then data display (data presentation) and Data Verification (drawing conclusions). Based on the results of the research conducted, it is known that the implementation of the talaqqi method in an effort to improve tahsin qiro'atil qur'an for early childhood in TKQ Miftaburrahmah Kubangsari, Sukaresik District, Tasikmalaya Regency includes planning, implementation, organization, and evaluation (Assessment). Planning includes the basis for selecting the method and preparing for the application of the method carried out so that the method chosen is not wrong and is suitable to be applied to children. Planning includes the basis for choosing the method and preparing the method so that the method chosen is not wrong and is suitable to be applied to children. The planning is contained in the activity schedule, the implementation and organization of the talaqqi method has been going well, the teacher helps children in tahsin qiro'atil qur'an with the talaqqi method that is in accordance with the development of children where children aged 2-5 years cannot read. And the evaluation is quite successful because the increase in children who have started to read well is more than the children who have not improved their reading. As for the supporting factors of this talaqqi method, the presence of a teacher can be accepted by the child. The inhibiting factor is when the teacher is unable to attend and the infrastructure, especially the place/classroom, is still united with the DTA.

Keywords: Talaqqi Method, Tahsin Qiro'atil Qur'an, Early childhood

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia terutama ummat Islam. Al-Qur'an juga merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an mengandung petunjuk yang berkaitan dengan akidah, akhlak, muamalah, syariah dan lain sebagainya dan rahmat bagi siapa saja yang membaca, mempelajari, menghafal, mentadabburi dan mengamalkannya.

Belajar membaca Al-Qur'an haruslah menggunakan sebuah metode, sebab dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Metode yang berbasis pada meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf.

Salah satu jenis metode yang dapat digunakan untuk membantu proses *Tahsin* Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode *Talaqqi*. Metode *Talaqqi* adalah metode yang digunakan oleh guru dalam memperdengarkan bacaan Al-Qur'an kepada muridnya secara langsung dimana saja dengan syarat bertemu secara tatap muka tanpa perantara lain. *Talaqqi* artinya cara belajar membaca maupun menghafal Al-Qur'an secara langsung kepada seorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. Jadi dalam proses *tahsin* dengan metode *Talaqqi* perlu diajarkan oleh guru yang memang mengetahui kaidah ilmu tajwid. Dengan metode *Talaqqi* juga guru dapat mengontrol kemampuan *Tahsin* anak didik. Oleh karena itu, metode *Talaqqi* sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an pada anak usia dini, agar guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam menerapkan *Tahsin* dengan metode *Talaqqi*.

Taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ) Miftahurrahmah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia TK/RA (4-6 tahun) TKQ Miftahurrahmah bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya menjadi "*Generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari*". Untuk mencapai tujuan ini, TKQ Miftahurrahmah perlu merumuskan pula target-target operasionalnya. Dalam waktu kurang lebih satu tahun diharapkan anak didiknya akan memiliki kemampuan paling utama, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun materi-materi lainnya itu sebagai penunjang misalnya hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, do'a-do'a harian dll. Jadi target pokok TKQ Miftahurrahmah adalah menjadikan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara, tingkat pencapaian untuk mencapai target pokok di TKQ Miftahurrahmah akhir-akhir ini sangat menurun dan masih kurang optimal, hal ini dikarenakan kurangnya wawasan guru dalam memberikan metode membaca Al-Qur'an yang efektif dan efisien dengan melihat kondisi anak-anak di era global ini, sehingga hal ini menjadi kendala dalam memberikan strategi dan metode pembelajaran, akibatnya masih banyak peserta didik TKQ Miftahurrahmah yang belum fasih dan berkembang dalam membacakan Al-Qur'an.

Berangkat dari kenyataan ini, penulis ingin memberikan metode *Talaqqi* dalam upaya meningkatkan *Tahsin Qiro'atil Qur'an*, yang diharapkan dengan adanya metode

tersebut dapat memberikan kesan pembelajaran yang berbeda. Dengan adanya metode *Talaqqi*, peserta didik dapat lebih melatih makhoriul huruf nya, dan dibiasakan dalam melafalkan huruf hijaiyyah yang benar sejak usia dini agar tertanam dan teringat sampai besar nanti. Berdasarkan uraian di atas, penyusun bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Upaya Meningkatkan *Tabsin Qira’atil Qur’an*”

KAJIAN PUSTAKA

1. Metode *Talaqqi*

metode *Talaqqi* adalah suatu metode mengajarkan Al-Qur’an secara langsung dengan menirukan bacaan dari guru dan kemudian menirukan seperti yang dicontohkan guru.

Menurut Fathurrahmah (2011:15) mengemukakan bahwa: metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah Penerapan Metode *Talaqqi*: 1) Guru membacakan ayat 2) Siswa mendengar ayat yang dibacakan oleh seorang guru 3) Siswa menirukan cara membaca ayat seperti yang telah dicontohkan oleh guru.

Keunggulan dan Kelemahan Metode *Talaqqi*: 1) Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis. 2) Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak. 3) Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf. 4) Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhoriul huruf karena berhadapan secara langsung. 5) Pendidik biasanya membimbing paling banyak 5 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) orang anak dalam metode *Talaqqi* sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.

Kelemahan Metode *Talaqqi* : 1) Metode *Talaqqi* tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif. 2) Pendidik akan menguji hafalan masing-masing anak secara sendiri-sendiri sehingga anak yang

belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu. 3) Perbandingan pendidik dan anak yaitu 1 (satu) orang pendidik berbanding 5 (lima) orang anak, sehingga jika siswanya banyak, pihak lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru Al-Qur'an yang masih sangat terbatas dan dari segi pembiayaan untuk menggaji guru memerlukan biaya lebih besar.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode *Talaqqi* Berasal dari luar (eksternal) anak didik : 1) Faktor-faktor non sosial : Faktor non sosial adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan belajar yang bukan berasal dari pengaruh manusia. Faktor ini di antaranya adalah keadaan udara, cuaca, waktu (pagi hari, siang hari atau malam hari) letak gedung, alat-alat yang di pakai dan sebagainya. 2) Faktor-faktor sosial : faktor sosial disini adalah faktor manusia sesama manusia, baik manusia itu ada atau hadir secara langsung maupun tidak langsung kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar seringkali mengganggu aktifitas belajar.

Berasal dari dalam diri (internal) : 1) Faktor-faktor Fisiologis: keadaan jasmani akan mempengaruhi proses belajar seseorang karena keadaan jasmani yang optimal akan berbeda pengaruhnya bila dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah dan lelah. Kekurangan kadar makanan atau kekurangan gizi makanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh fisik akan mengakibatkan menurun dan merosotnya kondisi jasmani. 2) Faktor-faktor Psikologis: faktor psikologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejiwaan atau (psikis) seseorang. Termasuk faktor-faktor ini adalah: inteligensi, bakat, minat, perhatian, dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, karena intensif tidaknya faktor-faktor psikologis tersebut akan mempengaruhi prestasi kemampuan siswa dan prestasi hasil belajarnya.

2. Tahsin

Tahsin berasal dari *hasana*, *yubasinu*, *Tahsinan* yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Jadi, *Tahsin* Al-Qur'an adalah upaya untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an.

Target *Tahsin* Al-Qur'an : 1) Terciptanya kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhraj dan sifatnya. 2) Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid. 3) Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah tajwid. 4) Terciptanya kemampuan menghafal, minimal satu juz dengan melafalkan yang baik dan benar. 5) Terciptanya kemampuan menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid, karena bagi pembaca Al-Qur'an yang memahami dan menguasai kaidah-kaidah tajwid, kecil kemungkinannya melakukan kesalahan saat membaca Al-Qur'an, disisi lain juga mampu mengajarkan kepada keluarga dan masyarakat.

Unsur-unsur dalam *Tahsin*: 1) *Makbarijul Huruf* (Tempat-tempat keluar huruf) 2) sifat-sifat huruf 3) Tajwid.

3. Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2013:6) mengemukakan bahwa “anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya“. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta membentuk anak Indonesia yang berkualitas, dimana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan optimal dalam memasuki pendidikan dasar, serta mengarungi kehidupan dimasa dewasanya (mursid, 2015:3).

Karakteristik Anak Usia Dini : 1) Unik 2) Egosentris 3) Aktif dan energik 4) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap berbagai hal 5) Eksploratif dan berjiwa petualang 6) Spontan 7) Senang dan suka berimajinasi 8) Mudah frustrasi 9) Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu 10) Daya perhatian yang pendek 11) Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman 12) Semakin menunjukkan minat terhadap teman 13) Suka meniru 14) Suka bermain.

Aspek –Aspek Perkembangan Anak Usia Dini : Montessori dalam Hainstock (1999:10-11) mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitive (*sensitive periods*),

selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini : 1) Perkembangan Nilai Agama dan Moral yaitu Pengembangan nilai agama dan moral sangat erat kaitannya dengan budi pekerti, sikap sopan santun, dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan filosofis yang dikemukakan oleh Kilpatrick pendidikan moral akan terus berkembang dengan berbagai pendapat pakar dalam aspek budi pekerti, nilai moral dan keagamaan. (William Kilpatrick, 1993). 2) Perkembangan Fisik Motorik yaitu Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Perkembangan fisik pada anak ditandai dengan berkembangnya motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar. 3) Perkembangan Kognitif yaitu Perkembangan kognitif (inteligensi) merupakan suatu fiksi ilmiah untuk mendeskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual. 4) Perkembangan Bahasa yaitu Perkembangan bahasa yang dimiliki oleh anak merupakan bahasa yang diperoleh dan lingkungan keluarga, masyarakat, yang berkembang didalam keluarga atau bahasa ibu. 5) Perkembangan Sosial Emosional yaitu Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial juga dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lapangan (field research) melalui penelitian kualitatif. subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik yang ada di TKQ Miftahurrahmah Kubangsari Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya. objek dari penelitian ini adalah Implementasi metode *talaqqi* dalam upaya meningkatkan *tahsin qiro'atil qur'an* bagi anak usia dini di TKQ Miftahurrahmah Kubangsari Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data : 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi.

Teknik Analisis Data dengan teori Milles dan Huberman : 1) Reduksi data 2) Display data 3) Pengambilan keputusan dan verifikasi. **Pengujian Keabsahan Data** : Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik sumber. Triangulasi dengan sumber berarti

membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Lexy J Moleong(2013:330). 1) Membandingkan data dan hasil pengamatan dengan hasil wawancara. 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. 3) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang. 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.

HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan implementasi metode *talaqqi*

perencanaan *tabsin qiro'atil qur'an* dengan metode *talaqqi* di TKQ Miftahurrahmah Kubangsari meliputi ; perencanaan waktu, RPPM dan RPPH, materi *tabsin*, metode, langkah-langkah pelaksanaan *tabsin qiro'atil qur'an*

2. Pelaksanaan dan pengorganisasian implementasi metode *talaqqi*

Secara garis besar proses pelaksanaan *tabsin qiro'atil qur'an* dengan metode *talaqqi* di TKQ Miftahurrahmah Kubangsari sudah berjalan dengan baik. Guru membantu anak dalam *tabsin qiro'atil qur'an* dengan metode *talaqqi* yang sesuai dengan perkembangan anak dimana anak pada usia belum semua dapat membaca langsung sehingga dalam proses *tabsin* maupun hafalan yang lainnya dipilihlah metode *talaqqi* yang mana anak hanya perlu mendengar dan memperhatikan guru ketika guru sedang memberikan materi *tabsin qiro'atil qur'an*. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti langkah-langkah yang dilakukan oleh guru ketika mengajar sudah cukup baik begitupun dengan pengorganisasiannya atau pembagian tugas guru dalam pelaksanaannya

3. Evaluasi implementasi metode *talaqqi*

Sesuai dengan target *tabsin qiro'atil qur'an* yang dinyatakan dalam wawancara oleh guru di TKQ Miftahurrahmah bahwa anak yang sudah mulai meningkat dan bagus bacaannya lebih banyak dari pada anak yang belum bagus bacaannya (*tabsin qiro'atil qur'an*) ketika menggunakan metode *talaqqi*. Maka dari itu, menurut analisis peneliti penerapan metode *talaqqi* dalam upaya meningkatkan *tabsin qiro'atil qur'an* di TKQ Miftahurrahmah terbilang cukup

berhasil karena peningkatan anak yang sudah mulai bagus bacaannya lebih banyak dari pada anak yang belum meningkat *tabsin qiro'atil qur'annya*.

PEMBAHASAN

1. Analisis perencanaan

a. Dasar pemilihan metode *talaqqi*

Berdasarkan data yang telah dikemukakan diatas bahwa metode *tabsin qiro'atil qur'an* dengan metode *talaqqi* yang di terapkan di TKQ Miftahurrahmah Kubangsari merupakan pilihan dari pimpinan umum dan pengasuh Pondok Pesantren Miftahurrahmah karena mendengar pengalaman para guru-guru di lapangan. guru-guru pun telah diberi pendampingan oleh pengasuh pondok pesantren melalui seminar sehari mengenai metode membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwidnya. Dan pada akhirnya kepala TKQ beserta guru-guru bersepakat mengambil langkah yang tepat dengan menerima usulan dari pimpinan Pondok Pesantren Miftahurrahmah untuk menerapkan metode *talaqqi* dalam upaya meningkatkan *tabsin qiro'atil qur'an*.

Menurut wawancara dengan salah satu guru peneliti mendapatkan informasi bahwa salah satu alasan dipilihnya metode tersebut karena dianggap paling efektif. Jadi, peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan metode *talaqqi* dalam upaya meningkatkan *tabsin qiro'atil qur'an* dirasa sudah efektif dan sesuai dengan perkembangan anak.

b. Proses Penerapan Metode *Talaqqi*

Perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan didalam pelaksanaan untuk menunjang keberhasilan dari kegiatan dan terlaksananya kegiatan secara efektif dan efisien dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh perencanaan *tabsin qiro'atil qur'an* dengan metode *talaqqi* di TKQ Miftahurrahmah Kubangsari meliputi ; perencanaan waktu, RPPM dan RPPH, materi *tabsin*, metode, langkah-langkah pelaksanaan *tabsin qiro'atil qur'an*. Berdasarkan data yang diperoleh,

peneliti menyatakan bahwa perencanaan pelaksanaan metode yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan *tabsin qiro'atil qur'an* menggunakan metode *talaqqi*. Berbagai perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan *tabsin qiro'atil qur'an* dilakukan dengan maksud agar pada pelaksanaan *tabsin* yang dilakukan berjalan dengan efektif dan efisien dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya membuat perencanaan terkait waktu pelaksanaan *tabsin qiro'atil qur'an* dengan metode *talaqqi* yang dimasukkan kedalam jadwal kegiatan pembelajaran dimana ditempatkan setelah setor membaca iqro'.

Berdasarkan hal diatas maka langkah yang dilakukan oleh guru sudah cukup bagus, dimana secara otomatis guru sudah mempertimbangkan berbagai aspek yang akan dihadapinya dalam proses *tabsin qiro'atil qur'an* dengan metode *talaqqi*. Tetapi dalam perencanaan untuk materi tahsinnya belum dipersiapkan secara matang, dimana guru secara seponatan saja ketika membacakan ayat yang akan diajarkan kepada anak. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses perencanaan yang dilakukan kurang optimal karena materi *tabsin* tidak dipersiapkan dengan matang.

2. Analisis Pelaksanaan dan Pengorganisasian

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pelaksanaan *tabsin qiro'atil qur'an* dengan metode *talaqqi* masuk pada jam pembelajaran yang termuat pada jadwal kegiatan. *Tabsin qiro'atil qur'an* ini diterapkan di semua kelas TKQ A dan TKQ B. setiap kelas mempunyai guru nya masing-masing. Tetapi berbeda lagi dengan pelaksanaan *tabsin*, guru mempunyai tugas masing-masing ada yang khusus membimbing *tabsin*, adapun sebagian guru yang membimbing kegiatan lainnya.

Proses *tabsin qiro'atil qur'an* pada anak berlangsung sesudah giliran membaca iqro' mulai pukul 16.30 -17.00. adapun proses pelaksanaan nya dilakukan dengan dua cara pertama secara klasikal dan kedua secara berhadapan, secara klasikal dilakukan agar anak-anak lebih sering belajar dan mendengar cara pengucapan huruf hijaiyyah ataupun surat-surat pendek yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid nya. Adapun pelaksanaan penerapan metode *talaqqi* sebagaimana dijelaskan pada kajian teori bahwa *talaqqi* adalah suatu metode

mengajarkan Al-Qur'an secara langsung dengan menirukan bacaan dari guru dan kemudian menirukan seperti yang dicontohkan guru.

Secara garis besar proses pelaksanaan *tabsin qiro'atil qur'an* dengan metode *talaqqi* di TKQ Miftahurrahmah Kubangsari sudah berjalan dengan baik. Guru membantu anak dalam *tabsin qiro'atil qur'an* dengan metode *talaqqi* yang sesuai dengan perkembangan anak dimana anak pada usia belum semua dapat membaca langsung sehingga dalam proses *tabsin* maupun hafalan yang lainnya dipilihlah metode *talaqqi* yang mana anak hanya perlu mendengar dan memperhatikan guru ketika guru sedang memberikan materi *tabsin qiro'atil qur'an*. Pelaksanaan *tabsin qiro'atil qur'an* berlangsung selama 20 menit untuk anak TKQ A saja. Waktu yang lumayan cukup untuk satu kelas yang terdiri dari 11 anak, Untuk pelaksanaan nya selang waktu satu hari misalnya hari pertama TKQ A hari kedua TKQ B, hal ini dikarenakan waktu yang tidak memungkinkan untuk metode *talaqqi* sebagaimana yang dijelaskan oleh Cucu Susanti yang menyebutkan bahwa salah satu kelemahan dari metode *talaqqi* yaitu tidak dapat diterapkan pada kelas yang siswanya banyak karena kurang efektif. Tetapi di TKQ miftahurrahmah strategi pembagian waktunya dengan cara selang satu hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti langkah-langkah yang dilakukan oleh guru ketika mengajar sudah cukup baik begitupun dengan pengorganisasiannya atau pembagian tugas guru dalam pelaksanaannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti juga mendapatkan data bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung terjadinya proses penerapan metode *talaqqi* yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan beberapa hal yang dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat terlaksananya proses penerapan metode *talaqqi* dalam upaya meningkatkan *tabsin qiro'atil qur'an* pada anak.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor yang menjadi pendukung terlaksananya implementasi metode *talaqqi* dalam upaya meningkatkan *tabsin qiro'atil qur'an* di TKQ Miftahurrahmah Kubangsari adalah sebagai berikut :

1) Guru

Pelaksanaan *tahsin qiro'atil qur'an* yang dilakukan di TKQ Miftahurrahmah menggunakan metode *talaqqi*, dimana guru sangat berperan penting dalam proses *tahsin qiro'atil qur'an* ini. Disini guru berperan penting untuk membantu anak dan mengajarkan anak cara pengucapan makharijul huruf yang tepat. Selain itu dalam metode ini guru dan murid harus berhadapan secara langsung sehingga posisi guru disini sangat diperlukan.

2) Anak

Penerapan metode *talaqqi* untuk *tahsin qiro'atil qur'an* dapat diterima oleh anak didik. Dimana dalam *tahsin* dengan metode *talaqqi* anak hanya perlu mendengarkan dan melihat gerak bibir guru dan mengikutinya. Hal ini sudah sesuai dengan perkembangan anak usia dini yang mana anak belum diperbolehkan membaca dan juga belum bisa membaca.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana untuk penerapan metode *talaqqi* cukup baik karena difasilitasi ruangan terbuka dimana anak merasa nyaman pada pelaksanaannya.

4) Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan adalah model klasikal dan berhadapan langsung, dimana dalam penerapannya dilakukan terlebih dahulu secara bersama dalam satu kelas setelah itu baru bertalaqqi secara berhadap-hadapan dengan guru. Dalam proses pembelajaran dengan model anak lebih sering mendengar dan mempraktekannya dan mengantisipasi dimana salah seorang guru berhalangan hadir.

b. Faktor penghambat

Adapun yang dapat menjadi penghambat terlaksananya penerapan metode *talaqqi* dalam upaya meningkatkan *tahsin qiro'atil qur'an* di TKQ Miftahurrahmah adalah sebagai berikut :

1) Guru

Guru dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan metode *talaqqi* apabila guru tidak dapat atau berhalangan hadir. Hal ini dikarenakan

dalam proses pelaksanaan *tahsin qiro'atil qur'an* guru dan murid harus bertemu secara langsung. Sehingga ketika guru berhalangan hadir maka kegiatan *tahsin qiro'atil qur'an* tidak bisa dilaksanakan.

2) Anak

Anak-anak memiliki tingkat fokus yang rendah sehingga ketika satu anak tidak fokus dapat mempengaruhi anak yang lain, sehingga guru perlu cara khusus agar anak dapat fokus kembali sehingga proses *tahsin qiro'atil qur'an* dapat dilanjutkan. Selain itu, ada anak yang sering tidak masuk sekolah sehingga akan tertinggal dari anak yang rajin masuk sekolah.

3) Sarana dan prasarana

Untuk sarana dan prasarana masih terhambat oleh lingkungan dan ruangan karena masih bersatu dengan DTA.

4) Model pembelajaran

Model pembelajaran yang diterapkan di TKQ adalah model klasikal dan berhadapan langsung. Ketika melakukan klasikal yang berisi banyak anak menyebabkan fokus anak akan lebih cepat hilang dan guru sulit mengkondisikan anak apabila guru yang lain berhalangan hadir. Adapun untuk berhadapan langsung sedikit anak merasa bosan karena ingin cepat-cepat bermain.

3. Analisis Evaluasi atau Penilaian

Evaluasi *tahsin qiro'atil qur'an* yang diterapkan oleh guru di TKQ Miftahurrahmah adalah dengan cara mengukur kemampuan membaca huruf hijaiyyah sesuai makhraj nya dan kefasihan bacaan, dalam pelaksanaan evaluasi guru mengagendakan acara dua minggu sekali semua anak tampil satu persatu di depan guru-guru temannya untuk membacakan bacaanya hasil dari metode *talaqqi* yang digunakan.

Pelaksanaan evaluasi pada *tahsin* anak juga dapat digunakan untuk metode yang digunakan untuk mengevaluasi metode yang digunakan dalam *tahsin qiro'atil qur'an* pada anak. Hal ini dikarenakan apabila anak berhasil atau berkembang dengan baik bacaan yang diajarkan dengan metode tersebut dapat dikatakan berhasil dan begitu sebaliknya jika banyak anak yang masih belum benar dalam

tahsin qiro'atil qur'annya maka metode tersebut bisa dikatakan gagal dan perlu diperbaiki proses pelaksanaannya ataupun diganti dengan metode yang lain.

Sesuai dengan target *tahsin qiro'atil qur'an* yang dinyatakan dalam wawancara oleh guru di TKQ Miftahurrahmah bahwa anak yang sudah mulai meningkat dan bagus bacaannya lebih banyak dari pada anak yang belum bagus bacaannya (*tahsin qiro'atil qur'an*) ketika menggunakan metode *talaqqi*. Maka dari itu, menurut analisis peneliti penerapan metode *talaqqi* dalam upaya meningkatkan *tahsin qiro'atil qur'an* di TKQ Miftahurrahmah terbilang cukup berhasil karena peningkatan anak yang sudah mulai bagus bacaannya lebih banyak dari pada anak yang belum meningkat *tahsin qiro'atil qur'annya*. Meskipun demikian menurut peneliti evaluasi untuk meningkatkan *tahsin qiro'atil qur'an* tetap perlu dilakukan agar *tahsin qiro'atil qur'an* dengan metode *talaqqi* berjalan lebih optimal lagi. Berdasarkan data yang telah diperoleh evaluasi yang dilakukan sudah cukup baik.

SIMPULAN

1. Perencanaan meliputi dasar pemilihan metode dan persiapan metode yang dilakukan agar metode yang dipilih tidak salah dan cocok diterapkan kepada anak. Adapun perencanaannya dimuat pada jadwal kegiatan.
2. Pelaksanaan dan pengorganisasian metode *talaqqi* dalam upaya meningkatkan *Tahsin Qiro'atil Qur'an* di TKQ Miftahurrahmah Kubangsari sudah berjalan dengan baik. Guru membantu anak dalam *tahsin qiro'atil qur'an* dengan metode *talaqqi* yang sesuai dengan perkembangan anak dimana pada anak usia 2-5 tahun belum semua dapat membaca langsung.
3. Evaluasi (penilaian) terhadap penerapan metode *talaqqi* dalam upaya meningkatkan *Tahsin Qiro'atil Qur'an* dilakukan terhadap perkembangan tingkat kefasihan anak dalam pengucapan huruf sesuai makhrajnya di TKQ Miftahurrahmah terbilang cukup berhasil karena peningkatan anak yang sudah mulai bagus bacaannya lebih banyak dari pada anak yang belum meningkat bacaannya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode *talaqqi* dalam upaya meningkatkan *tabsin qiro'atil qur'an* terdiri dari *faktor pendukung* dalam pelaksanaan implementasi metode *talaqqi* adalah keberadaan guru, selain dari membantu anak dan mengajarkan anak cara pengucapan makharijul huruf yang benar, selain itu juga metode ini guru dan murid harus berhadapan secara langsung sehingga posisi guru disini sangatlah diperlukan..

penerapan metode *talaqqi* juga dapat diterima anak, hal ini sudah sesuai dengan perkembangan anak usia dini yang mana anak belum diperbolehkan membaca dan juga belum bisa membaca dan sarana dan prasarana cukup baik karena difasilitasi ruangan terbuka, buku prestasi masjid dll. *Faktor penghambat* dalam pelaksanaan implementasi metode *talaqqi* adalah ketika guru berhalangan hadir kemudian anak memiliki tingkat fokus yang rendah sehingga ketika satu anak tidak fokus akan mempengaruhi anak yang lainnya, selain itu ada anak yang sering tidak masuk sehingga akan tertinggal dari anak yang rajin masuk sekolahnya. Dan untuk sarana prasarananya terhambat oleh lingkungan dan ruangan karena masih bersatu dengan DTA

Demikian hasil kesimpulan dari peneliti yang terkait dengan implementasi metode *talaqqi* dalam upaya meningkatkan *Tabsin Qiro'atil Qur'an* di TKQ Miftahurrahmah Kubangsari Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 'Tafsir "*Ayat-Ayat Pendidikan*" (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)
- Acep Hermawan. 2013. "*Ulumul Qur'an*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ambara Didith Pramunditya, dkk. 2014. "*Asesmen Anak Usia Dini*". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahmad., T. (2008). "*Metodologi Pengajaran Agama Islam*". Bandung: PT Remaja .
- Depag RI. 1995. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Penyelenggara dan Terjemah Al-Qur'an.
- Fuad., E. A. (2005). "*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*". Jogjakarta: MISYKAT Malang.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tajwid>, diakses pada jum'at 17 Januari 2020
- Jazari, Abi Khoiri Syamsudin Bin Muhammad. 1987. *Matan Jazariyah*.
- Karim, KH. Busyrol. "*Talaran tajwid 1*". Garut: Pondok Pesantren Qiro'atussab'ah

- Khasanah, uswatun. “Penerapan Metode Talaqqi Dalam Penerapan Surat Pendek Pada Anak (penelitian kualitatif di KB Mutiara Hati Karang Pucung, perwokerto)”. Skripsi— IAIN Purwokerto, Banyumas :2020
- Khusniyah, Anisa Ida. “Menghafal Al-Qur’an dengan Metode Muroja’ah (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlâs Karangrejo, Tulungagung)”. Skripsi-- IAIN Tulungagung, Tulungagung: 2014
- Komariah, Nur. “Kurikulum Berbasis Al Qur’an (KBQ) Pada Anak Usia Dini”, Jurnal Al Afkar, Vol. III, No. 1 (April 2015).
- Lajnah Pentahsin Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulia), hlm. 95
- Moleong Lexy J. 2014. "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Gufron dan Rahmawati, "Ulumul Qur'an: Praktis dan Mudah" (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 1
- Nurkarima, Rima. “Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz al-Qur’an dengan Metode Talaqqi di Kelas VIII Smpit Qordova Rancaekek Bandung”. Skripsi. Bandung: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Bandung, 2015.
- Rizalludin Aziz. 2019. Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur’an. Khazanah Pendidikan,
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Susanti Cucu. 2016. "Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini". Jurnal Tunas Siliwangi: Vol.2 No.1 April.
- Susanto Ahmad. 2011. "Perkembangan Anak Usia Dini". Jakarta
- Wasito.2016.www.kabarmakkah.com/2016/04/ulama-yang-pertama-kalimenemukan-dan-menulis-ilmu-tajwid.html. Diakses pada tanggal 4 Maret 2017